

ABSTRAK

Kata Kunci : Cultural Tourism Centre, Critical Regionalism, Batik Kayu, Desa Krebet

Desa Krebet adalah sebuah Desa Wisata yang berada di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Desa ini unik karena kerajinan khas Batik Kayunya. Batik Kayu Desa Krebet dibuat di sebuah sanggar kerajinan khusus batik kayu. Namun, keunikan – keunikan dan potensi desa yang ada ini belum banyak terekspos terutama oleh masyarakat Kota Yogyakarta itu sendiri. Masalah ini timbul karena fasilitas – fasilitas yang ada di Desa Krebet belum dapat memadai dan mengakomodasi seluruh sanggar kerajinan yang ada di Desa Krebet sehingga timbulah kesenjangan jumlah wisatawan antar pengrajin di Desa Krebet. Kesenjangan ini dapat terjadi karena fasilitas – fasilitas yang ada di pusat desa jauh lebih baik dibandingkan dengan fasilitas – fasilitas yang berada di ujung desa. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah hub berupa Cultural Tourism Centre yang tidak hanya dapat membantu untuk menyatukan seluruh kerajinan sanggar Desa Krebet tetapi juga sebagai sarana interaktif wisatawan untuk terhubung langsung dengan warga desa.

Pendekatan *Critical Regionalism* pada perancangan dipilih untuk lebih meningkatkan dan memperkuat identitas Desa Krebet. Critical regionalism tidak hanya akan sangat berpengaruh terhadap penerapan material pada bangunan tetapi juga bagaimana keterhubungan antara warga desa dan wisatawan dapat terjalin dan membuat *Cultural Tourism Centre* Desa Krebet menjadi hidup dan menjadi pusat kegiatan.

ABSTRACT

Keywords : Cultural Tourism Centre, Critical Regionalism, Wooden Batik, Krebet Village

Krebet Village is a Tourism Village located in Bantul Regency, Yogyakarta. This village is unique because of its unique wooden batik crafts. Wooden Batik in Krebet Village is made in a special craft workshop for wooden batik. However, the uniqueness and potential of this existing village has not been widely exposed, especially by the people of Yogyakarta City itself. This problem arises because the existing facilities in Krebet Village have not been able to accommodate and accommodate all the craft studios in Krebet Village so that a gap arises in the number of tourists between craftsmen in Krebet Village. This gap can occur because the facilities at the center of the village are far better than the facilities at the far end of the village. Therefore a hub is needed in the form of a Cultural Tourism Center which can not only help unite all the Krebet Village craft workshops but also as an interactive means for tourists to connect directly with the villagers.

The Critical Regionalism approach to design was chosen to further enhance and strengthen the identity of Krebet Village. Critical regionalism will not only greatly affect the application of materials in buildings but also how connectedness between villagers and tourists can be established and make the Krebet Village Cultural Tourism Center come alive and become a center of activity.